

SKRIPSI

HEDDY SURYANTONO

**PENYALAHGUNAAN KEADAAN (MISBRUIK VAN
OMSTANDIGHEDEN) SEBAGAI ALASAN
PEMBATALAN PERJANJIAN DERIVATIF**



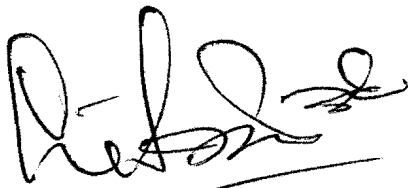
**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**PENYALAHGUNAAN KEADAAN (MISBRUIK VAN
OMSTANDIGHEDEN) SEBAGAI ALASAN
PEMBATALAN PERJANJIAN DERIVATIF**

SKRIPSI

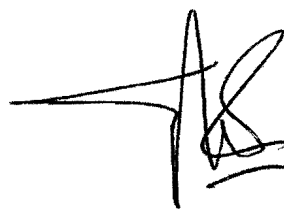
**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN
MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA HUKUM**

Dosen Pembimbing,



Lisman Iskandar, S.H., M.S.
NIP. 130 675 526

Penyusun,



Heddy Suryantono
NIM. 039714535

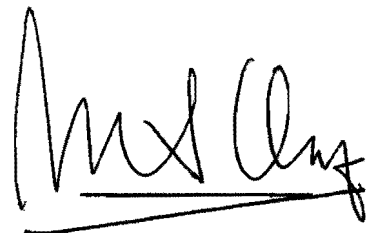
**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji

Pada tanggal : 08 Agustus 2001

Panitia Penguji Skripsi :

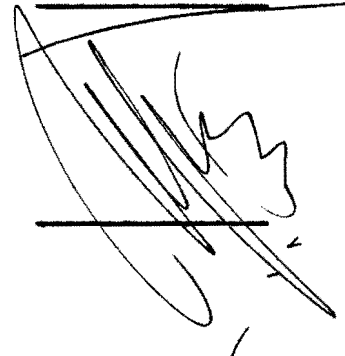
Ketua : Hj. Moerdiati S., S.H., M.S.



Anggota : 1. Lisman Iskandar, S.H., M.S.



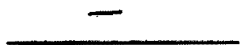
2. Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H.



3. Y. Sogar Simamora, S.H., M.S.



4. Sri Handajani, S.H., M.Hum.



BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Transaksi derivatif yang merupakan suatu bentuk kontrak yang nilainya tergantung pada atau diturunkan dari aset dasar (*underlying asset*) yang mendasarinya, dalam pembentukannya tergantung pada jenis-jenis transaksi yang mendasarinya. Jenis-jenis transaksi ini dibagi dalam beberapa bentuk yaitu; transaksi *Forward*, *Futures*, *Option* dan *Swap* dalam jenis-jenis tersebut masih banyak turunan-turunannya. Sesuai dengan asas kebebasan berkontrak dalam pasal 1338 sub 1 BW, Mekanisme pembentukan dalam transaksi derivatif merupakan perjanjian yang berdasar pada kebebasan berkontrak dalam pembentukannya. Mekanisme pembentukannya dibagi dalam dua besaran yaitu melalui bursa dan secara *over the counter*. Kedua mekanisme tersebut memiliki spesifikasi sendiri-sendiri. Dalam transaksi derivatif selain unsur-unsur yang terdapat dalam 1320 BW. Terdapat satu bagian yang sama pentingnya adalah informasi. Informasi mempunyai kedudukan yang sangat vital, karena dengan informasi yang diterima oleh para pihak inilah transaksi derivatif dapat terbentuk dan dilaksanakan. Informasi ini diberikan berdasarkan pada derajat akurasi informasi dan kelengkapan informasi serta kebenaran. Informasi dalam transaksi derivatif ini *bersifat informed*

decision dimana informasi ini berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan transaksi.

- b) Suatu informasi dikaitkan dengan ajaran penyalahgunaan keadaan, informasi yang diberikan secara tidak akurat, lengkap dan benar dapat menimbulkan suatu *misrepresentation*. Sehubungan dengan ajaran penyalahgunaan keadaan ada dua unsur yang terpenting sehingga dapat dikategorikan dalam suatu penyalahgunaan keadaan, yaitu;
- adanya kerugian disatu pihak;
 - penyalahgunaan kesempatan oleh pihak yang lain.

Oleh karena adanya kebutuhan yang membuat seseorang tergantung pada informasi yang diberikan oleh pihak lawan maka dapat dikatakan adanya suatu kedudukan lebih dari satu pihak terhadap pihak lain akibat ketergantungan tersebut, maka jika ada suatu informasi yang tidak akurat tersebut dapat menimbulkan kerugian disatu pihak dan dapat dikategorikan adanya penyalahgunaan kesempatan oleh pihak yang lain karena ketergantungan akan informasi tersebut, maka dapat dikatakan adanya penyalahgunaan keadaan, karena tersirat di dalam pasal 1338 BW sub 3 adanya suatu tuntutan keadilan yang menuntut itikad baik dari masing-masing pihak. Peranan hakim dalam menentukan batasan-batasan informasi sebagai informasi yang tidak akurat sangat besar karena sangat diperlukan kejelian dan kecermatan dan mempertimbangkan penerapan ajaran penyalahgunaan keadaan sebagai alasan pembatalan perjanjian dalam transaksi derivatif.

2. Saran

- a) Hendaknya pengaturan mengenai transaksi derivatif ini dibuat dalam suatu Undang-undang tersendiri karena bukan tidak menutup kemungkinan pengguna transaksi derivatif bukan saja pihak bank baik sebagai dealers maupun sebagai ends user, serta mengingat perkembangan dari transaksi derivatif dan kebutuhan dunia usaha akan transaksi tersebut.
- b) Hendaknya penerapan ajaran penyalahgunaan keadaan berkaitan dengan ketidak-akuratan informasi dalam transaksi derivatif diterapkan dengan kecermatan dan kejelian dalam penilaian dan pertimbangannya karena dalam transaksi derivatif ada suatu informasi yang tidak dapat disampaikan karena belum meyakinkan atau belum diketahui mengenai perubahan yang terjadi dalam transaksi derivatif.